



**SKRIPSI**

**MOTIF HIAS PADA *CILA MBOJO* KHAS DAERAH  
BIMA-DOMPU NUSA TENGGARA BARAT**

**OLEH:**

**NARDIANSYAH  
1281041087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**



**MOTIF HIAS PADACILA MBOJOKHAS DAERAH  
BIMA-DOMPUNUSA TENGGARA BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan KepadaFakultasSenidanDesain, UniversitasNegeri Makassar  
UntukMemenuhiPersyaratanGunaMemperolehGelarSarjanaPendidikan**

**NARDIANSYAH  
1281041087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

Motif Hias pada *Cila Mbojo* Khas Daerah Bima-Dompu Nusa Tenggara Barat

Nama : Nardiansyah

NIM : 1281041087

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Seni dan Desain

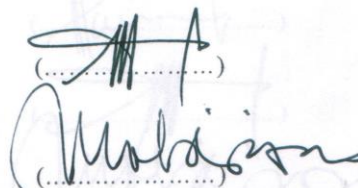
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk dijilid

Makassar, Maret 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I : Drs. Lanta L, M, Pd.

Pembimbing II : Dr. Moh. Tamrin Mappalahere, M, Pd



## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama Nardiansyah /NIM 1281041087 dengan Judul: “Motif Hias pada *Cila Mbojo* Khas Daerah Bima-Dompu Nusa Tenggara Barat” diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dengan SK Nomor: 520/UN36.21/PP/2018, Tanggal 8 Maret 2018 untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar pada hari Kamis 15 Maret 2018.

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Seni dan Desain



Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.  
NIP. 19630121 198903 2 001

Panitia Ujian:

1. Ketua  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.
2. Sekretaris  
Hasnawati, S.Pd, M.Pd.
3. Pembimbing I  
Drs. Lanta L, M.Pd.
4. Pembimbing II  
Dr. Moh. Tamrin Mappalahere, M.Pd.
5. Penguji I  
Drs. H.Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.
6. Penguji II  
Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

## **M O T O**

“ Akan Ada Jalan Jika Ada Usaha “

- Nardiansyah

## ABSTRAK

**Dani Suvianto. 2017.** Motif Hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu Nusa Tenggara Barat. Skripsi Dibimbing oleh Drs. Lanta L, M, Pd. Dan Dr. Moh. Tamrin Mappalahere, M, Pd. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis dan makna simbolis motif hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu dan .Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya tentang ragam hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkret yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis data yaitu seleksi data, sumber data, validasi data, koreksi, revisi dan modifikasi data

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis motif hias pada *cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu Nusa Tenggara Barat secara umum terdiri dari motif hias tumbuh-tumbuhan dan motif hias geometridan mempunyai makna simbolis yang mendalam

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Wr.Wb.*

Skripsi dengan judul “Motif Hias pada *Cila Mbojo* Khas Daerah Bima-Dompu Nusa Tenggara Barat” ini merupakan wujud dari nikmat-nikmat dan karunia-Nya. Sehingga patut bagi penulis memanjatkan Puji syukur kehadiran Allah subhanahuwata’ala yang sampai detik ini masih diberikan nikmat dan kesempatan oleh Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan. Salawat sertasalam kepada Rasulullah Muhammad shallahu ‘alaihi wasallam yang telah membawa petunjuk, kebenaran dan hidayah di lapisan muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih perlu banyak penyempurnaan, untuk itu diharapkan banyak masukan kritik dan saran yang membangun. Melalui tulisan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum. Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar.
4. Drs. Lanta L, M,Pd. Dosen Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, selaku pembimbing I yang selalu memberikan perhatian,

nasihat, sumbangsih pemikiran dan membantu mengarahkan serta membimbing penulis sejak awal hingga skripsi ini selesai.

5. Dr. Moh. Tamrin Mappalahere, M,Pd. Dosen Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu atas kesediaan dan keikhlasan dalam memberikan bimbingan, mengarahkan dan member petunjuk sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan banyak bekal ilmu kepada penulis.
7. SePenap Staf dan Karyawan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar atas pelayanannya dalam penyelesaian administrasi Akademik.
8. Terkhusus kepada orang tua saya tercinta: Tamrin Hula dan Ibunda Samsiah Tamrin terimakasih atas segala doa, cinta, kasih sayang, perhatian, kepercayaan, dorongan, motivasi yang telah di berikan kepada penulis.
9. Saudara-saudari saya Radia dan Sulastri yang telah memberikan dorongan dan doa.
10. Seluruh keluarga penulis, baik dari pihak Ayah maupun Ibu yang telah memberikan doa, semangat dan dukungannya.



11. Sahabat-sahabat dan teman-teman bermain, terkhusus buat Asrul Asis dan Rahmatyang selalu memotivasi dan membantu penulis serta memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
12. Teman KKN SMAN 7 Pinrang dan Kontrakan ayeen yang selalu memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsinya
13. Segenap rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Atas segala kebaikan dan ketulusannya, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Makassar, Desember2017

Nardiansyah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Motif Hias .....	6
2. Simbol .....	8
3. Makna Motif Hias .....	9
4. Cila Mbojo/Parang .....	10
5. Geografis Bima-Dompu (Peta) .....	11
B. Kerangka Pikir .....	11

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	14
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	14
C. Variabel dan Desain Penelitian .....	15
D. Defisi Operasional Variabel.....	17
E. Sumber Data.....	17
F. Teknik Pengumpulan Data.....	19
G. Teknik Analisis Data.....	19

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	21
B. Pembahasan.....	35

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	39
B. Saran.....	40

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>42</b>
----------------------	-----------

<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>52</b>
---------------------------	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pedoman Observasi.....	43
2.	Pedoman Wawancara.....	44
3.	Narasumber.....	46
4.	Dokumentasi .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Contoh Motif Hias Flora.....	7
2.	Contoh Motif Hias Fauna.....	8
3.	Contoh Struktur <i>Cila Mbojo</i> .....	13
4.	Peta Geografis Bima-Dompu.....	13
5.	Skema Kerangka Pikir.....	15
6.	Peta Lokasi Penelitian.....	16
7.	Skema Desain Penelitian.....	18
8.	Contoh Gambar <i>Cila Golo</i> .....	24
9.	Contoh Gambar <i>Cila Ncara Ncu</i> .....	25
10.	Contoh Gambar <i>Cila Samangi Rombo</i> .....	25
11.	Contoh Gambar <i>Cila Mboko</i> .....	26
12.	Contoh Gambar Motif Hias <i>Lara Doro</i> .....	27
13.	Contoh Gambar Motif Hias <i>Wunta Kadui</i> .....	28
14.	Contoh Gambar Motif Hias <i>Wunta Papi Mone</i> .....	29
15.	Contoh Gambar Motif Hias <i>Wunta Mundu</i> .....	30
16.	Contoh Gambar Motif Hias <i>Cori Waji</i> .....	31
17.	Contoh Gambar Motif Hias <i>Parise</i> .....	32

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tabel Motif Hias.....	33

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki bentuk keragaman cabang kesenian mulai dari yang sederhana sampai yang canggih. Seni yang tradisional sampai seni kontemporer. Keragaman yang sangat luas tersebut melambangkan identitas Indonesia yang memperkaya warisan budayanya. Hal ini tentunya menjadi suatu kebanggaan tersendiri, dimana hampir setiap daerah yang ada di berbagai pelosok nusantara ini memiliki budaya dengan corak masing-masing sesuai dengan karakter masyarakatnya. Pengaruh dari letak geografis dan kondisi alam terhadap pola hidup bermasyarakat dalam kesehariannya yang kuat juga sangat berperan penting dalam pola-pola pembentukan kesenian yang hidup dan berkembang pada masyarakat tersebut.

Budaya bangsa Indonesia merupakan cermin dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang beraneka ragam sebagai salah satu warisan budaya yang harus dibina dan dikembangkan guna memperkuat kedudukan dan pelestarian budaya bangsa Indonesia. Oleh sebab itu diperlukan peran aktif semua lapisan masyarakat untuk pengembangan budaya bangsa.

Dalam mengembangkan kebudayaan bangsa yang berkepribadian dan kesadaran nasional, perlu dikembangkan kemampuan masyarakat untuk mengangkat nilai-nilai sosial budaya daerah serta pembaharuan dalam proses

pengembangan budaya itu sendiri. Salah satu jenis produk kebudayaan di Indonesia adalah kerajinan tradisional diberbagai daerah Indonesia perlu dilakukan untuk mengetahui potensi, memasuki kegiatan pembangunan sosial, ekonomi dan budaya Indonesia saat ini.

Nilai budaya bangsa Indonesia dapat diukur dari hasil keseniannya, termasuk seni kerajinan ukiran yang kaya akan ragamnya, dari sekian banyak corak, bentuk serta keanekaragaman unsur budaya daerah. Salah satunya adalah pembuatan motif hias pada cila Mbojo sebagai ciri khas kerajinan daerah Bima-Dompu yang tepatnya di Desa Ginte Kelurahan Kandai Dua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat

Nusa Tenggara Barat sejak dahulu terkenal memiliki aneka ragam kebudayaan yang bernilai tinggi. Keanekaragaman budaya daerah Nusa Tenggara Barat khusus di Kabupaten Dompu menjadikannya sebagai salah satu daerah pariwisata utama di Indonesia. Hasil-hasil kebudayaan yang ada di Kabupaten Dompu antara lain adalah tari-tarian, lagu atau nyanyian, adat istiadat dan hasil-hasil kerajinan berupa ukiran, tenun, anyaman dan sebagainya.

Kabupaten Dompu merupakan suatu daerah kecil yang terletak di Propinsi Nusa Tenggara Barat yang kaya dengan sumber daya alam, di samping itu juga kaya dengan benda-benda yang terbuat dari kerajinan tangan atau seni kerajinan ukiran. Seni kerajinan ukiran ini dikerjakan sejak zaman dahulu dan ditekuni oleh masyarakat Bima-Dompu sampai sekarang.



Seni kerajinan ukiran ini mengandung nilai-nilai luhur serta memiliki ciri khas tersendiri, karena itu perlu terus dipelihara kelestariannya. Keberadaannya turut memperkaya khasanah kebudayaan nasional Indonesia.

Motif Hias cila Mbojo ini adalah termasuk hasil kerajinan ukiran yang dikerjakan langsung oleh tangan-tangan manusia. Hasil kerajinan tangan ini mengandung nilai tersendiri bagi para pengrajin yang membuatnya, yaitu nilai ekonomi, karena keberadaannya ternyata memberikan nilai tambah terhadap perekonomian para pengrajin yang bersangkutan. Benda yang bernilai budaya ini kenyataannya telah mengalami perubahan baik itu dari kayu yang di pakai ataupun motif-motifnya. Dahulu kayu yang di pakai adalah kayu *tera sara'a*, sedangkan sekarang kayu yang di pakai sedikit bervariasi karena ada banyak kayu yang di gunakan di antaranya kayu *kalicu*, *sonokli* , dan *kamuni* sedangkan pada motifnya dahulu terdapat motif telinga dan orang sholat pada gagang ataupun sarung parang dan sekarang tidak terdapat lagi motif-motif seperti dulu dan yang ada motif flora , fauna dan juga klasik. Dalam proses pembuatan gagang dan sarung parang ini pengrajin perlu ketelitian dalam pembuatan motifnya, karena memiliki tingkat kesulitan yang agak tinggi, sebab ini memiliki motif yang bervariasi dan warnanya yang menarik bagi konsumen.

Melihat kenyataan di atas penulis tertarik untuk meneliti motif hias pada cila Mbojo, jenis-jenis motif hias dan makna simbolis yang terkandung di dalamnya karena belum ada referensi baku secara ilmiah dan simbol-simbol yang ada belum ada yang bukukan masih bersifat lisan

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk motif hias *cila Mbojo* khas Daerah Bima-Dompu
2. Apa makna simbolis motif hias yang terkandung pada *cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis motif hias *cila Mbojo* khas Daerah Bima-Dompu.
2. Untuk mendeskripsikan makna simbolis motif hias yang terkandung pada *cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Desa Ginte Kecamatan Woja

Sebagai bahan masukan dalam peningkatan mutu kerajinan dan peningkatan jumlah kerajinan ukiran dan keterampilan pada umumnya.

2. Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan agar hasil peneliian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi institusi pendidikan yang terkait dalam pelestarian kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional pada umumnya.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi referensi/acuan dan pengetahuan baru bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

4. Bagi Peneliti

Sebagai proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan kajian-kajian ilmiah di bidang seni rupa pada umumnya dan seni kerajinan pada khususnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

Berikut ini adalah beberapa hal sehubungan judul penelitian dengan sebuah studi pustaka sebagai landasan teori, adapun hal-hal yang di uraikan dalam beberapa bentuk pengertian dan pemaparannya sebagai berikut :

##### **1. Motif Hias**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 719), motif hias diartikan pola; corak. Menurut W.J.S. Poerwardaminta (1984: 354): motif hias adalah macam jenis warna dan corak di gunakan untuk menghias atau memperindah suatu benda atau orang. Sedangkan menurut Syahrial dan Muchtar (1991: 7) menyatakan bahwa “ motif hias merupakan simbol-simbol yang mempunyai arti khusus, tidak hanya sebagai hiasan tapi juga mengandung nilai-nilai”.

Bustami (1987: 96) menyatakan motif hias adalah tiap bentuk yang merupakan komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan hiasan dan menambah keindahan suatu barang, sehingga lebih bagus.

Motif atau ragam hias juga merupakan unit/bagian tunggal dari corak pola bahan (pattern) yang biasanya diulang (Goet Poespo, 2005: 61). Berikut ini pengelompokan motif hias yang sering ditemui pada karya seni rupa Nusantara di Indonesia.

a. Motif hias flora

Motif hias ini berdasarkan pada tumbuh-tumbuhan yang hidup di sekitar. Bentuknya ada yang berupa akar, daun, bunga, biji, tunas, buah, ranting, atau pohonya. Contohnya adalah motif hias bunga teratai yang dalam ajaran budha berhubungan dengan simbol kelahiran. Contoh yang lain adalah motif hias pohon kehidupan (kalpataru) yang diterapkan pada gunung wayang. Nilai simbolik yang terdapat pada pohon tersebut adalah dunia tempat tinggal manusia saat ini yang di bagi menjadi dunia atas tempat para dewa bertahta dan dunia bawah tempat makhluk biasa tinggal.

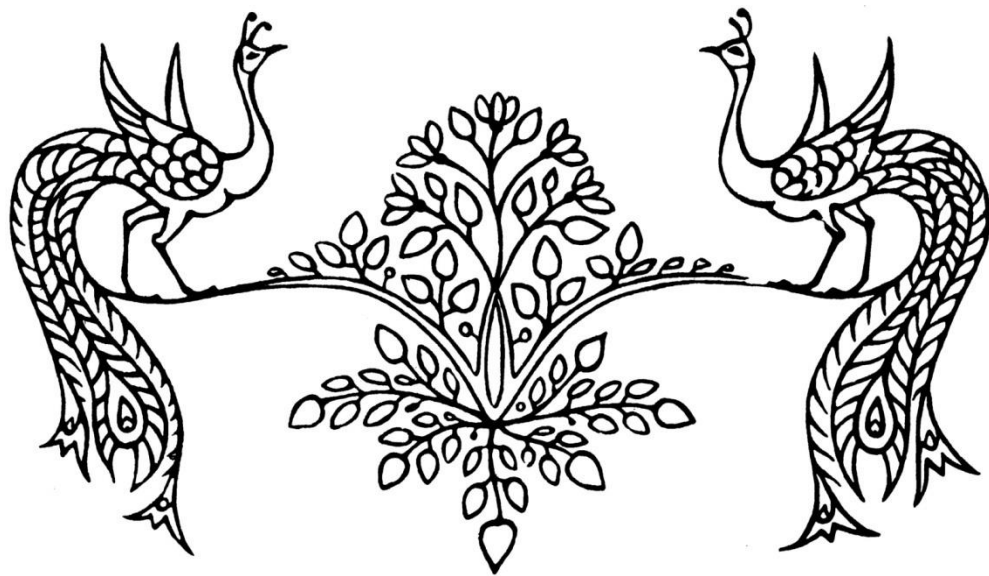


**Gambar 1. Contoh Motif Hias Flora**

b. Motif hias fauna

Fauna atau satwa menjadi dasarnya terbentuknya motif hias ini. Satwa darat, air atau yang hidup di udara dan bahkan ada pula satwa khayal dibuat

sebagai motif hias. Kadal, kerbau, belalang, ikan, ular, kuda, singa, gajah, burung, rusa, dan makhluk ajaib naga atau *makara* (ikan berbelalai) adalah beberapa satwa yang sering di jadikan motif hias. Nilai simbolik tampak pada seekor satwa berkenaan dengan alam kehidupan. Sebagai contoh ular mewakili dunia bawah atau air yang bermakna sebagai pembawa jenazah mendiang untuk menyeberang dan burung di anggap mewakili dunia atas yang membawa arwah ke alam atas.



**Gambar 2. Contoh Motif Hias Fauna**

c. Motif hias klasik

Motif hias klasik yang berkembang pada zaman islam di Jawa yang telah mencapai puncak kejayaan pada zaman kerajaan-kerajaan besar di Jawa dan sekitarnya antara lain motif Padjajaran, motif *Majapahit*, motif *Bali*, motif *Mataram*.

d. Motif hias geometri

Motif hias geometri disebut juga ilmu ukur mulanya muncul karena faktor tehnik dan bahan. Pada kriya anyaman serat membujur dan melintang membentuk motif hias yang geometris, yaitu serba lurus, lengkung atau lingkaran. Motif hiasnya terdiri atas tumpal (segitiga), meander (liku-liku), pilin, banji, swastika. Motif hias swastika bermakna lambang matahari atau peredaran bintang yang berkaitan dengan nasib baik. Swastika dalam bentuk tersambung disebut banji yang bermakna harapan baik.

## 2. Simbol

Dalam bahasa Yunani, simbol atau “syimballo” artinya melempar bersama-sama, melempar atau meletakkan bersama-sama dalam satu ide pokok atau konsep objek yang kelihatan, sehingga objek tersebut mewakili gagasan (Wikipedia Indonesia).

Simbol merupakan gambar, bentuk atau benda mewakili suatu gagasan, benda atau jumlah sesuatu. Meskipun simbol bukanlah nilai itu sendiri, namun simbol sangatlah dibutuhkan untuk kepentingan penghayatan akan nilai-nilai yang diwakilinya. Simbol dapat digunakan untuk keperluan apa saja. Semisal ilmu pengetahuan, kehidupan sosial, juga keagamaan, bentuk simbol tak hanya berupa benda kasat mata, namun juga melalui gerakan dan ucapan. Simbol juga dijadikan sebagai salah satu infrastruktur bahasa, yang dikenal sebagai bahasa simbol (Dorothy Frits, 1952: 65).

### 3. Makna Motif Hias

Pada umumnya motif hias diciptakan dengan pemaknaan berdasarkan jenis dan bentuk serta ragam warna ataupun jumlah dalam motif, menurut Sinung Setya (2004: 13) bahwa motif tumbuhan kebanyakan dianggap sebagai lambang kehidupan dan kesuburan, motif hewan dianggap sebagai hewan keramat, motif hias burung dianggap sebagai benua atau langit.

Motif manusia juga kerap menjadi ragam hias yang terdapat pada pakaian adat nusantara, motif hias manusia umumnya ditafsirkan sebagai simbol roh nenek moyang atau lambang kesaktian. Selain makna sinung setya juga menambahkan hal yang terkait dengan makna, yaitu fungsi. Fungsi mengisaratkan dua hal pokok yaitu fungsi secara fisiologis dan fungsi yang dilekatkan terkait tujuan penciptaan. Konsep penciptaan ragam hias dengan fungsi tertentu, dan memiliki peranannya tersendiri dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Sebagai motif hias murni

Bentuk-bentuk motif hias yang di buat hanya untuk menghias saja demi keindahan suatu bentuk (benda) atau bangunan, dimana ornamen tersebut ditempatkan. Penerapannya biasanya pada alat-alat rumah tangga, arsitektur, pada pakaian (batik, bordir, karawang) pada alat transportasi dan sebagainya. \



b. Sebagai motif hias simbolik

Karya ornamen yang di buat selain mempunyai fungsi sebagai penghias suatu benda juga memiliki nilai simbolis tertentu didalamnya. Menurut norma-norma tertentu (adat, agama, sistem sosial lainnya). Bentuk motif dan penerapannya sangat ditentukan oleh norma-norma tersebut terutama norma agama yang harus di taati untuk menghindari timbulnya salah pengertian akan makna atau nilai simbolik yang terkandung didalamnya. Oleh sebab itu pengerjaan suatu ornamen simbolis hendaknya menepati aturan-aturan yang di tentukan contoh ragam hias ini misalnya motif kaligrafi, motif pohon hayat sebagai lambang kehidupan, motif burung phonik sebagai lambang keabadian, swastika dan sebagainya.

4. *Cila Mbojo / Parang*

Parang adalah senjata tajam yang terbuat dari besi biasa. Bentuknya relatif sederhana tanpa pernak pernik. Kegunaanya adalah sebagai alat potong atau alat tebas (terutama selak belukar) kala penggunaanya keluar masuk hutan. Parang juga digunakan untuk pertanian. Parang juga diartikan sebagai pisau besar (lebih besar dari pada pisau biasa, tetapi lebih pendek dari pada pedang, ada bermacam-macam).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008: 142), Parang adalah senjata tajam yang terbuat dari besi biasa, bentuknya relative sederhana tanpa pernak pernik, kegunaannya adalah sebagai alat potong atau tebas (terutama selak belukai) kala penggunaanya keluar masuk hutan.

Parang berbeda-beda pada setiap daerah-daerah di nusantara, perbedaannya terletak pada bentuk, hiasan dan motif. Umumnya perbedaan itu muncul akibat adanya perpaduan budaya asli dan budaya pendatang seperti cina dan india (Umar Salam, 1997: 2 )

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 457), menyebutkan bahwa parang adalah “pisau besar terbuat dari besi atau baja digunakan untuk membelah atau memotong.” Hal ini diperkuat oleh pendapat Vriadi (1998) menyatakan bahwa :

parang terdiri dari berbagai macam bentuk sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, yaitu Parang Gadubang, Parang Bengkok (Koluok), Parang Babatan dan Parang Panjang. Parang gadubang atau parang pendek merupakan jenis parang yang utama dalam keperluan rumah tangga, khususnya di rumah tangga pedesaan. Panjang parang ini biasanya 40 cm.

Dari beberapa pengertian parang tersebut dapat disimpulkan bahwa parang merupakan pisau besar atau alat untuk membelah dan memotong yang terbuat dari besi atau baja dan merupakan alat kebutuhan manusia. Masyarakat Bima-Dompu menggunakan parang sebagai perkakas kebutuhan sehari-hari.

Khusus di daerah Bima-Dompu disebut parang ( *Cila mbojo* ) terdiri dari :

- a. Mata parang ( *wua cila* )
- b. Gagang parang ( *uru cila* )
- c. Sarung parang ( *lapi cila* )



**Gambar 3. Struktur Cila Mbojo**

5. Geografis Bima-Dompu ( Peta )



**Gambar 4. Peta geografis Bima-Dompu**

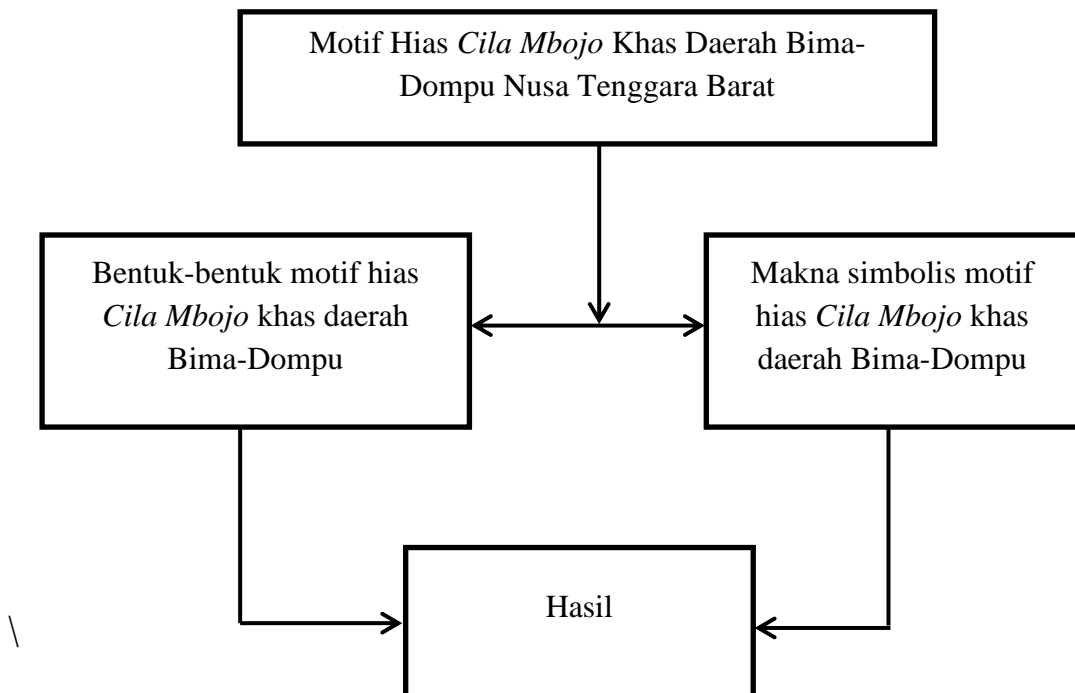
## **B. KERANGKA PIKIR**

Dalam masyarakat sederhana proses budaya dan seni terlaksana melalui proses sosialisasi yang sangat sederhana dan bersifat non formal. Demikian pemikiran-pemikiran kritis terdapat didalamnya sehingga dalam proses sosialisasinya selalu dapat penyimpangan makna dan hakikatnya. Hal ini akhirnya akan menimbulkan disintegrasi budaya pada masyarakat itu sendiri dari generasi ke generasi.

Sejalan dengan itu di akui pula warisan nilai-nilai budaya harus terus sejalan dan dilestarikan sebagai salah satu aset bangsa. Oleh karena itu investasi kekayaan seni dan budaya masyarakat harus diakui dan dilaksanakan oleh semua pihak sebagai salah satu usaha melestarikan nilai budaya dan mengembangkan secara proposional dan proposional.

Berdasarkan pertimbangan di atas di harapkan bahwa dalam penelitian ini, akan menjadi salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan sebagai sebuah referensi budaya Bima-Dompu sehingga masyarakat akan sangat mengenal dan memaknai beragam motif hias pada Cila Mbojo khas daerah Bima-Dompu berikut dengan makna dan filosofinya.

Dari beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka, maka dapat dibuat kerangka berpikir, adapun kerangka berpikir yang digunakan adalah sebagai berikut:



**Gambar 5. Skema kerangka berpikir**

Dengan melihat skema kerangka berpikir di atas dapat di jelaskan secara singkat keterkaitan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Bentuk-bentuk motif hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu, dengan demikian hasil yang ingin di capai dapat terwujud hasil yang maksimal.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya tentang ragam hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Ginte Kelurahan Kandai 2, Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.



**Gambar 6. Peta geografis lokasi penelitian**

###### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada 20 Januari 2016

## **C. Variabel dan Desain Penelitian**

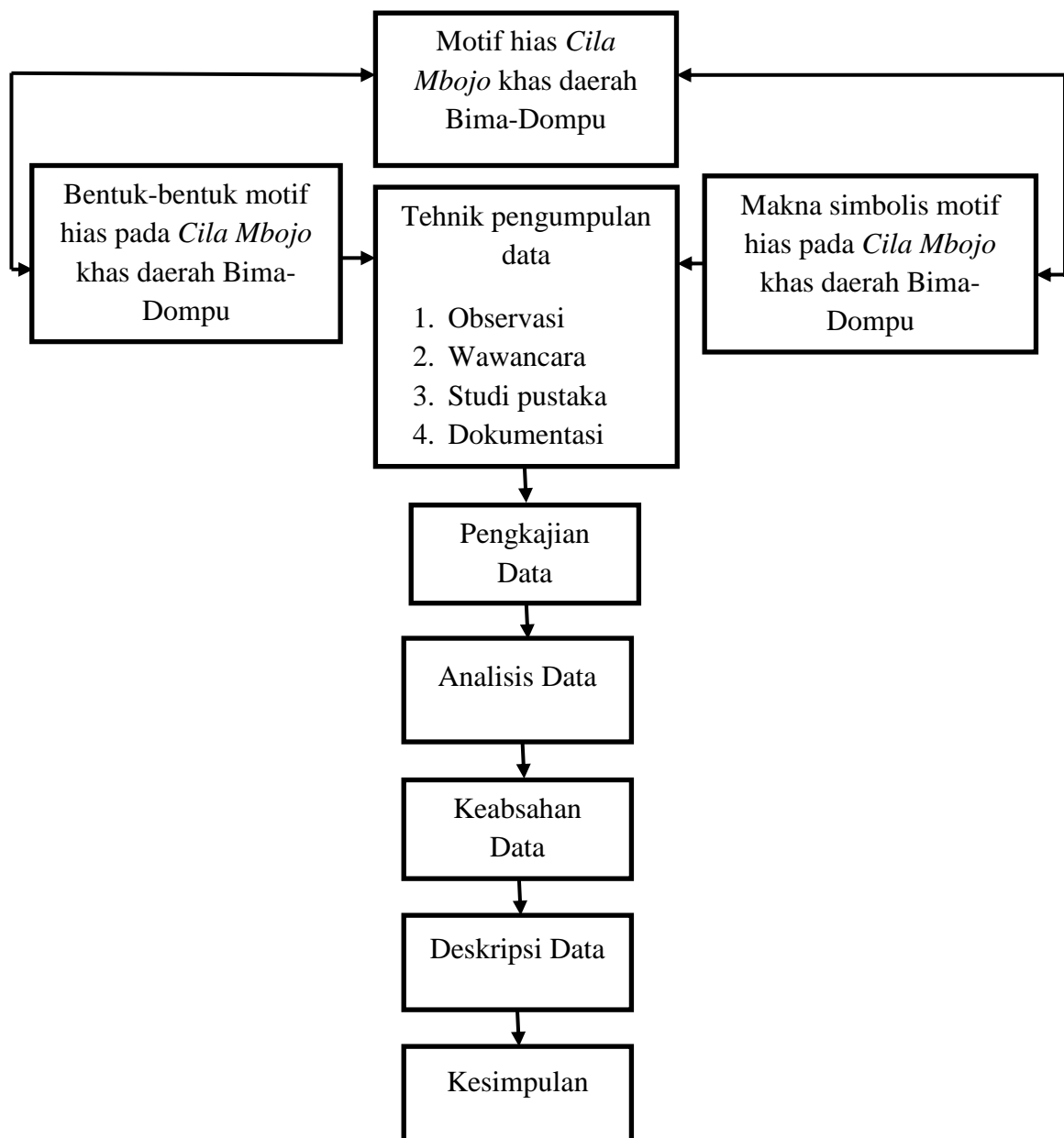
### **1. Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian merupakan sesuatu yang akan di teliti. Adapun variabel penelitiannya yaitu:

- a. Bentuk-bentuk motif hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu
- b. Makna simbolis pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu

## 2. Desain Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian di lapangan, maka perlu di buatkan suatu desain penelitian, adapun desain penelitian yang digunakan dapat di lihat pada gambar berikut :



**Gambar 7. Skema Desain Penelitian**



#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel yang akan diteliti, maka berikut ini akan dijelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Motif hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu adalah macam-macam corak dan bentuk yang digunakan untuk menghias *Cila Mbojo* yang mengandung nilai-nilai tertentu.
2. Makna dan simbol pada motif hias *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu merupakan seperangkat nilai-nilai atau filosofi yang terkandung pada *Cila Mbojo* dan sengaja di tampilkan

#### **E. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengrajin parang.
2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan wawancara merupakan sumber data sekunder.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Teknik observasi**

Teknik observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian tentang motif hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu yang berada di Desa Ginte Kelurahan Kandai Dua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat

### **2. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian budaya bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang perilaku dan karya manusia dalam suatu masyarakat. Wawancara atau *interview* merupakan komunikasi sistematis yang dilakukan secara langsung dengan sumber tertentu atau pihak-pihak terkait.

### **3. Studi pustaka**

Studi pustaka merupakan kegiatan mencari daftar referensi dari semua jenis referensi, seperti referensi buku, *jurnal paper*, artikel, disertai, tesis, skripsi, *hands out*, *laboratory manual* dan karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam penulisan proposal.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah kegiatan pemilihan, pengarsipan, pengolahan dan penyimpanan untuk mengabadikan atau merekam data penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam tulisan ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran secara kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan merupakan rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat.

Adapun langsung-langsung yang dilakukan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data yaitu sebagai berikut:

### **1. Seleksi data**

Penulis memilih data yang valid dan erat dengan inti masalah yaitu ragam motif hias, jenis dan makna simbolis pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu.

### **2. Sumber data**

Penulis berusaha memperoleh data yang asli dengan melakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan secara langsung oleh penulis

### **3. Validitas data**

Penulis mencari data yang aktual yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian penulis tentang motif hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu

### **4. Koreksi, revisi dan modifikasi data**

Penulis melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah terkumpul.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Tentang Bentuk Motif Hias pada *Cila Mbojo* Khas Daerah Bima-Dompu**

Dalam sebuah proses wawancara, narasumber mengemukakan bahwa pada umumnya masyarakat Dompu mengenal beberapa motif hias pada *Cila Mbojo*, diantaranya motif hias tumbuh-tumbuhan dan motif hias geometri. Motif hias yang di maksud adalah motif hias *Lara Doro*, *Wunta Kadui*, *Wunta Papi mone*, *Wunta Aruna Wunta Mundu*, *Kakando* pada motif hias tumbuh-tumbuhan serta motif hias *Salawa*, *parise*, *Cori Waji*, *Aira Kandili* pada motif hias geometri, dalam parang khas daerah Bima-Dompu, ragam motif hias tersebut di aplikasikan dalam *tembe* (sarung), juga terdapat pada pakaian adat (Indar S, Pd, wawancara 07 Februari 2016 di kantor BUDPAR).

Dalam wawancara berikutnya, narasumber lain menambahkan bahwa parang khas daerah Bima-Dompu hanya menggunakan motif-motif tertentu saja, motif yang di maksud adalah motif *Lara Doro*, *Wunta Kadui*, dan *Cori Waji*, hal itu dikarenakan bahwa motif-motif tersebut memiliki makna dan filosofi yang berkaitan erat dengan daerah Bima-Dompu. (wawancara Bapak Sahmin, 09 Februari 2016 di kediaman Bapak di Ginte)

a. *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu

Keragaman motif dan simbol-simbol sebagai kekayaan budaya negeri merupakan sebagian kecil dari karya-karya leluhur yang di warisi dari gagasan kehidupan dari alam-alam nusantara, hal tersebut begitu tertata indah ketika motif dan lambang itu di padukan dalam goresan-goresan ukiran yang menjadi karakter dan pembeda di antara setiap etnis di Indonesia

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008: 142), Parang adalah senjata tajam yang terbuat dari besi biasa, bentuknya relative sederhana tanpa pernak pernik, kegunaannya adalah sebagai alat potong atau tebas (terutama selak belukai) kala penggunaanya keluar masuk hutan.

Parang berbeda-beda pada setiap daerah-daerah di nusantara, perbedaannya terletak pada bentuk, hiasan dan motif. Umumnya perbedaan itu muncul akibat adanya perpaduan budaya asli dan budaya pendatang seperti cina dan india (Umar Salam, 1997: 2 )

Seperti pada umumnya suku-suku di Indonesia, masyarakat Bima-Dompu mengenal beragam jenis parang, diantaranya sebagai berikut:

1. *Cila Golo*, merupakan parang yang di gunakan petani untuk berladang atau bercocok tanam, dan juga untuk memotong dan membelah kayu
2. *Cila Ncara Ncua*, hampir sama fungsinya dengan parang yang ke dua hanya saja bentuknya yang beda
3. *Cila Samangi Rombo*, adalah salah satu parang sebagai koleksi untuk di simpan di rumah, fungsinya untuk berlandung

4. *Cila Mboko*, yaitu parang yang di pakai oleh petani juga untuk babat hutang dan juga hampir sama fungsinya hanya aja bentuknya yang beda

Berikut adalah penjabaran parang khas daerah Bima-Dompu

1. *Cila Golo*

Ujungnya tidak runcing, dibikin melebar tidak seperti parang yang lain, panjangnya kurang lebih dua jengkal



**Gambar 8. *Cila Golo***  
**(Foto Nardiansyah, Februari 2016)**

2. *Cila Ncara Ncua*

Berbeda bentuknya dengan *cila golo*, namun ukurannya hampir sama dan juga fungsinya sama dengan *cila golo*



**Gambar 9. *Cila Ncara Ncua***  
(Foto Nardiansyah, Februari 2016)

3. *Cila Samangi Naru*

Berbeda dengan parang sebelumnya, yang ini ukurannya lebih kecil dan panjang dan ujungnya sama dengan *cila ncara ncua*



**Gambar 10. *Cila Samangi Rombo***  
(Foto Nardiansyah, Februari 2016)

#### 4. *Cila Mboko*

Bentuknya paling beda dengan yang lain, dengan ukurannya yang sedang lebih besar dari parang *cila samangi naru* dan lebih kecil dari parang *cila golo* dan *cila ncara ncua* dan pada ujungnya terdapat lengkungan yang membedakan fungsinya dengan parang-parang yang lain.



**Gambar 11. *Cila Mboko***  
**(Foto Nardiansyah, Februari 2016)**



Berikut adalah gambar motif hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu.

1. Motif hias tumbuh-tumbuhan yang terdapat pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu.
  - a. Motif hias *Lara Doro* ( Kangkung Gunug )



**Gambar 12. Motif Hias *Lara Doro***  
**(Foto Nardiansyah, Februari 2016)**

- b. Motif hias *Wunta Kadui* ( Kembang Terong )



**Gambar 13. Motif Hias *Wunta Kadui*  
(Foto Nardiansyah, Februari 2016)**

- c. Motif hias *Wunta Papi mone*



**Gambar 14. Motif Hias *Wunta Papi Mone***  
(Foto Nardiansyah, Februari 2016)

d. Motif hias *Wunta Mundu*



**Gambar 15. Motif Hias *Wunta Mundu***  
(Foto Nardiansyah, Februari 2016)



2. Motif hias geometri yang terdapat pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu

- a. *Cori waji*

Adalah motif geometri segi empat, cori waji adalah motif yang paling sering di gunakan untuk motif hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Dompu, selain di *Cila Mbojo* juga terdapat di *tembe* (sarung) dan pakaian adat.



**Gambar 16. Motif Hias *Cori Waji***  
**(Foto Nardiansyah, Februari 2016)**

b. *Parise* ( perisai )

Adalah motif geomerti segi enam,



**Gambar 17. Motif Hias *Parise***  
**(Foto Nardiansyah, Februari 2016)**




## 2. Makna simbolis yang terkandung dalam motif hias *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu

Berdasarkan hasil wawancara, dari beberapa motif yang di jelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Bima-Dompu umumnya hanya mengenal dua motif hias yaitu motif hias tumbuh-tumbuhan dan motif hias geometri serta tidak pernah menggunakan motif hias binatang atau manusia, hal tersebut disebabkan untuk menghindari kesan animisme dan dinamisme yang merupakan keyakinan masyarakat Bima-Dompu sebelum mengenal islam.


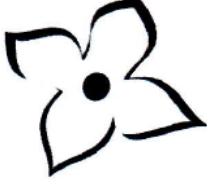
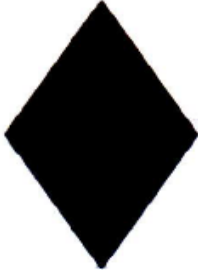
(wawancara Yamin, M,Pd, 11 februari 2016 kantor Budaya dan Pariwisata Kab. Dompu )

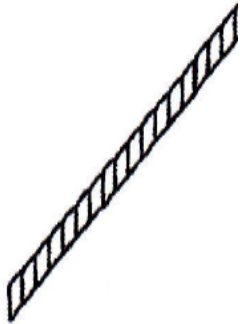
Berikut penjabaran desain, makna dan fungsi pemakaian motif hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu.

No	Identifikasi Motif	Deskriptif	Keterangan
1		Motif hias <i>Lara Doro</i> (kangkung gunung)	Motif hias <i>Lara Doro</i> merupakan salah satu motif hias tumbuhan. Motif ini melambangkan kemakmuran dan kejayaan dilambangkan dengan ranting yang bercabang-cabang dan tumbuh subur dan kembang yang berwarna ungu dan indah

			dipandang mata.
2		Motif hias <i>Wunta Kadui</i> (kembang terong)	Motif hias ini juga terdapat di tiang-tiang rumah, motif hias ini melambangkan keserasian dan keberanian atau keselarasan hidup saling membantu dalam hubungan bermasyarakat.
3		Motif hias <i>Wunta Papi</i> <i>Mone</i>	Motif hias ini juga dijumpai di pakaian pengantin laki-laki, mempunyai makna kejantanan laki-laki, diperuntukan oleh laki- laki sebagai pelindung diri atau penjaga.
4		Motih hias <i>Parise</i>	Motih hias ini merupakan salah satu motif hias geometri



		(perisai)	mempunyai makna sebagai tanda kehormatan atau penghargaan, artinya tidak sembarang orang menggunakan motif ini, hanya orang-orang tertentu atau orang yang telah diberi penghargaan oleh raja
5		Motif hias <i>Wunta</i> <i>Mundu</i> (melati)	Motif ini filosofinya ialah kecantikan, kebersihan atau kesucian hati untuk pemakainya.
6		Motif hias <i>Cori Waji</i>	Motif ini merupakan simbol segi empat yang melambangkan tentang hubungan kehidupan manusia, artinya ada kehidupan horizontal dan vertical, kehidupan horizontal maksudnya hubungan keatas hubungan dengan Tuhan sang pencipta dan ke bawah hubungan dengan alam gaib. Sedangkan vertical adalah kanan hubungan sesama manusia dan kiri

			sesame makhluk hidup ( hewan dan tumbuhan)
7		Motif hias <i>Aira Kandili</i>	Motif ini melambangkan untuk batasan, artinya untuk batasan ketika menggunakan parang, agar tidak melukai atau membunuh,

**Tabel 1. Tabel motif hias**  
(Foto Nardiansyah, Februari 2016)

Keseluruhan motif hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu umumnya dapat di bedakan dengan jelas, disinilah letak fungsi dari motif hias, keberagaman motif hias serta jumlah pada *Cila Mbojo*

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk motif hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu**

Pada umumnya masyarakat Bima-Dompu mengenal beberapa motif hias yang di terapkan pada *Cila Mbojo* khas daerahnya, diantaranya motif hias tumbuh-tumbuhan dan geometri. Motif hias yang dimaksud adalah motif hias *lara doro*, *wunta kadui*, *wunta papi mone*, *wunta aruna*, *wunta mundu* dan *kakando* pada motif hias tumbuh-tumbuhan serta motif hias *cori waji*, *parise*, *aira kandili*. Pada motif hias geometri.

## 2. Makna simbolis yang terkandung dalam motif hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu

Keberagaman motif hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu memunculkan pertanyaan sehubungan dengan simbol dan makna apa yang terkandung pada motif hias tersebut. Simbol merupakan gambar, bentuk atau benda yang mewakili suatu gagasan, benda atau jumlah sesuatu, selain itu bahwa simbol sangatlah dibutuhkan untuk kepentingan penghayatan akan nilai-nilai yang diwakilinya. Simbol dapat digunakan untuk keperluan apa saja. Seperti ilmu pengetahuan, kehidupan social, dan keagamaan. Dari hasil penelitian, pemaknaan tentang simbol menjurus kepada hal yang linier dengan kajian pustaka yang dimaksud, bahwa motif hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Dompu yaitu motif hias *Lara Doro*, *Wunta Kadui* dan *Cori Waji* melambangkan hal yang terkait langsung dengan kehidupan social dan keagamaan, seperti kebersamaan dan simbol segi empat sebagai gagasan yang menjelaskan tentang kehidupan *horizontal* dan *vertical* ( tuhan dengan alam gaib dan sesama makhluk hidup).

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi, narasumber menjelaskan bahwa masyarakat Bima-Dompu hanya mengenal dua motif hias. Secara garis besar, motif yang dimaksud adalah motif hias tumbuh-tumbuhan dan motif hias geometri. Masyarakat Bima-Dompu sengaja tidak mengenakan motif fauna ataupun motif manusia pada *Cila Mbojo*, hal tersebut dikarenakan untuk menghindari kesan animisme dan dinamisme yang merupakan kepercayaan masyarakat Bima-Dompu dahulu sebelum masuknya islam di Bima-Dompu pada abad ke 16 M. Hal tersebut sejalan dengan tulisan sinung setya (2004: 13) bahwa

motif hias manusia dimaknai sebagai simbol roh nenek moyang yang diyakini keberadaannya memiliki andil dalam kemakmuran hidup pemujanya.

Motif geometri merupakan motif yang cukup populer pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu. Motif geometri yang dimaksud adalah *Cori Waji* dimaknai dengan hubungan kehidupan manusia yang *horizontal* dan *vertical* yang dimana kehidupan horizontal adalah yang ke atas hubungan manusia dengan Tuhan dan yang ke bawah manusia dengan alam gaib, sedangkan yang vertical yang kanan adalah hubungan sesama manusia dan yang kiri adalah hubungan sesama makhluk hidup.

Dalam keragaman motif hias *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu, pada motif hias tumbuh-tumbuhan juga terkandung makna yang mendalam, dalam hal ini, motif hias *Lara Doro* memiliki makna yang berkenaan melambangkan suatu kemakmuran dan kejayaan, dilambangkan dengan ranting yang bercabang-cabang yang tumbuh subur.

Motif hias tumbuhan *Wunta Kadui* adalah motif hias yang menggambarkan keserasian dan keberanian atau keselarasan hidup saling membantu dalam hubungan bermasyarakat.

Keragaman motif hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu dapat dijelaskan dengan simbol dan pemaknaan yang dikaji berdasarkan studi pustaka, observasi dan wawancara serta dapat memaparkannya dalam penjelasan yang kiranya dapat memberikan pemahaman budaya dan intelektual bagi generasi yang

melanjutkan misi budaya lokal khususnya daerah Bima-Dompu Nusa Tenggara Barat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk motif hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu secara umum terdiri dari motif hias tumbuh-tumbuhan dan motif hias geometri. Motif hias tumbuh-tumbuhan terdiri dari motif hias *Lara Doro* (kangkung gunung) dan motif hias *Wunta Kadui* (kembang terong), *Wunta Papi Mone*, *Wunta Mundu* (melati). Selain motif hias *Lara Doro* (kangkung gunung) dan motif hias *Wunta Kadui* (kembang terong), *Wunta Papi Mone*, *Wunta Mundu* terdapat pula motif hias tumbuhan lainnya, yaitu *Wunta Aruna*, dan *Kadondo*, namun kedua motif tersebut tidak lagi didapat dikarenakan kurangnya referensi.
2. Sedangkan motif hias *Cori Waji* merupakan simbol dari geometri segi empat yang menggambarkan tentang kehidupan manusia. Motif geometri adalah motif hias yang berkaitan dengan garis, lengkung dan lingkaran. Pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu motif hias yang dimaksud adalah motif hias *Cori Waji* yaitu motif segi empat yang terdapat pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu

## **B. Saran**

1. Perlu adanya kesadaran bersama untuk mengangkat dan mengeksplor tulisan dan tema pembahasan mengenai parang khas daerah motif hias serta maknanya, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan budaya lokal, khususnya bagi para generasi masa kini.
2. Ada banyak motif dan ragam hias pada *Cila Mbojo* khas daerah Bima-Dompu, tentunya akan sangat menarik jika motif-motif hias tersebut dapat diaplikasikan pada pakaian, sarung ataupun batik.
3. Pemerintah diharapkan memfasilitasi masyarakat dengan mengadakan event-event budaya, khususnya yang berkenaan dengan pembentukan rasa kecintaan dan kepemilikan masyarakat terhadap ragam hias sebagai salah satu warisan budaya lokal yang harus dilestarikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Moeliono. 1988. *Pengertian Motif Hias*, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Bustami, Suwaji. 1987. *Seni Rupa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang.
- Dendy Sugono, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Frizt, Dorothi. 1952. *Mengenal Rumah Adat, Tarian Adat dan Senjata Tradisional 33 Proopinsi di Indonesia*. Depok. Cifi.
- Poerwardaminta, W.J.S. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Setia, Sinung. 2004. *Kesenian SD Kelas 5*. Yogyakarta.
- Tahir, Aziz. 2001. *Himpunan Praktis Pembelajaran Seni dan Seni Rupa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syahrial dan Muchtar. 1991. *Pengertian Motif Hias*, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Umar Salam. 1997. *Mengenal Budaya Kita*. Mataram, Nusa Tenggara Barat: Binasti
- Poespo, Goet. 2005. *Panduan Membuat Ragam Hias Motif Bordir*. Jakarta: Gramedia.
- Vriadi D. 1998. *Analisis Energi Pada Proses Alat-alat Pertanian Sederhana di Industri Pandai Besi Pasubila, Air Tiris, Kabupaten Kampar, Riau* [skripsi]. Bogor: Fakultas Teknologi Pertanian, IPB.



L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## Lampiran I

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG MOTIF HIAS PADA *CILA MBOJO*  
KHAS DAERAH BIMA-DOMPU NUSA TENGGARA BARAT**

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1	<i>Cila Mbojo</i> khas daerah Bima-Dompu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adakah parang yang bisa digunakan untuk bertani</li> <li>- Adakah parang yang digunakan sebagai koleksi rumah</li> <li>- Adakah parang yang digunakan sebagai alat dapur</li> <li>- Adakah parang yang bentuknya tidak lurus</li> </ul>			
2	Bentuk motif hias <i>cila Mbojo</i> Bima-Dompu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat motif hias Flora</li> <li>- Terdapat motif hias Fauna</li> <li>- Terdapat motif hias Klasik</li> <li>- Terdapat motif hias Alam</li> <li>- Terdapat motif hias Geometri</li> </ul>			
3	Makna simbolis pada <i>cila Mbojo</i> Bima-Dompu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai motif hias murni</li> <li>- Sebagai motif hias simbolik</li> <li>-</li> </ul>			

## Lampiran II

### **PEDOMAN WAWANCARA STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF TENTANG MOTIF HIAS PADA CILA MBOJO BIMA-DOMPU NUSA TENGGARA BARAT**

1. Bisakah bapak/ibu jelaskan motif hias apa saja yang terdapat pada cila mbojo Bima-Dompu?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Pada bagian mana saja pada cila mbojo Bima-Dompu yang diterapkan motif hias?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Menurut bapak/ibu simbol-simbol apa yang terdapat pada cila mbojo Bima-Dompu?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....  
.....

4. Menurut bapak/ibu apa makna dan fungsi motif pada cila mbojo Bima-Dompu?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....  
.....

5. Menurut bapak/ibu apa sajakah jenis-jenis cila mbojo Bima-Dompu?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## Lampiran III

## Narasumber

**Narasumber I****Nama : Indar S.Pd****Umur : 43tahun****Alamat : Potu****Pekerjaan : Kantoran**

**Narasumber II****Nama : Yamin M.Pd****Umur : 45tahun****Alamat : Simpasi****Pekerjaan : PNS**

**Narasumber III**

**Nama** : Sahmin  
**Umur** : 36tahun  
**Alamat** : Ginte  
**Pekerjaan** : Pengrajin

## Lampiran IV

## Dokumentasi penelitian



**Gambar 15. Motif hias *Lara Doro***  
(Foto Nardiansyah, Februari 2016)



**Gambar 16. Motif *Wunta Kadui***  
(Foto Nardiansyah, Februari 2016)





**Gambar 17. *Cila Golo***  
**(Foto Nardiansyah, Februari 2016)**



**Gambar 18. Motif Hias *Cila Mboko***  
**(Foto Nardiansyah, Februari 2016)**



**Gambar 19. Motif Hias *Cori Waji*  
(Foto Nardiansyah, Februari 2016)**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Jl. Dg. Tata Parangtambung Telp. 888524

## USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa *Nardiansyah*
  2. No. Induk Mahasiswa *1281091087*
  3. Program Studi *Pendidikan Seni rupa*
  4. Tempat/Tanggal Lahir *Dompu 07 Mei 1999*
  5. Judul yang diajukan
- 5.1 *Motif hias paula gagang parang dan sarung parang khas daerah Bima - Dompu Desa Ginte Kelurahan Kandar Dua Kecamatan Weja Dompu NTB*
  - 5.2 *Ornamen atau ragam hias (Timpa Leja) paula rumah adat Dompu Desa Saneo Kec. Weja Dompu*
  - 5.3 *Studi terhadap ragam hias paula terabakh di desa Lapadli Kec. Pajo Dompu*

Disetujui Oleh:  
Penasihat Akademik,

*[Signature]*  
Drs. Lanta L., M.Pd

NIP. 19541212 198303 1 005

Makassar, 11 Januari 2016  
Mahasiswa yang bersangkutan,

*[Signature]*  
Nardiansyah.

NIM 1281091087

## PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui:  
*Motif hias paula gagang parang dan sarung parang khas daerah Bima - Dompu desa Ginte Kel Kandar Dua Kec. Weja Dompu NTB*
2. Pembimbing yang ditugasi:
  - 2.1. *Drs. Lanta L., M.Pd*
  - 2.2. *Drs. Muhammad Ali R.*

Rangkaian:

1. Ketua Program Studi
2. Penasihat Akademik



Makassar, 11 Jan 2016  
Ketua Program Studi,

*[Signature]*  
Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
NIP. 19551231 198610 1 001



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor: 91/UN36.21.2/PP/2016

Makassar, 11 Januari 2016

Lamp. : -

Hal : Permohonan Pembimbing /  
Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Drs. Lanta L, M.Pd..  
2. Drs. Muhammad Ali R.  
di Makassar.

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Saudara kiranya berkenan menjadi pembimbing  
/konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nardiansyah  
Stambuk : 1281041087  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : Motif hias pada gagang parang dan sarung parang khas daerah Bima-Dompu  
Desa Ginte Kelurahan Kandai Dua Kec. Woja Dompu NTB.

Atas kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,

Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
NIP 19551231 198610 1 001

Tanda tangan

1.Drs. Lanta L., M.Pd.

2. Drs. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd.

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Nomor:111/UN36.21/HK/2016

Tentang

PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

Nardiansyah

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing
- b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Pertama : Mahasiswa yang namanya Nardiansyah NIM 1281041087 Program Studi Pendidikan Seni Rupa telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Motif Hias pada Cilla Mbojo Khas Daerah Bima-Dompu Nusa Tenggara Barat.**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:
1. Drs. Lanta L., M.Pd. (Pembimbing I)
2. Dr. Moh.Thamrin Mappalahere, M.Pd. (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan FSD





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor: 208/UN36.21/LT/2016

20 Januari 2016

Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal

Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Bupati Dompu

u.p. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah.  
di Dompu NTB.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

N a m a : Nardiansyah

NIM : 1281041087

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Dompu Nusa Tenggara Barat.

Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul:

**Motif Hias pada Gagang dan Sarung Parang Khas Daerah Bima-Dompu Nusa Tenggara Barat.**

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.  
NIP. 19630121 198903 2 001





**PEMERINTAH KABUPATEN DOMPU**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**  
*Jln. Lingkar Utara Simpasal No. 11 Tlp. (0373) 21414 Dompu 84217*

Nomor : 220/11/BKBPDN/2016  
Lampiran : -.-  
Perihal : **Rekomendasi Ijin Penelitian**


Dompu, 01 Pebruari 2016  
Kepada  
Yth. **Kepala Kantor Pelayanan  
Perijinan Terpadu Kab. Dompu.**  
di ~  
Dompu

Berdasarkan Surat Dekan **FAKULTAS SENI DAN DESAIN, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR** Nomor 208/UN36.21/LT/2016 Tanggal 20 Januari 2016, Perihal Permohonan Rekomendasi Ijin mengadakan penelitian, dengan ini kami memberikan rekomendasi ijin penelitian kepada :

- Nama : **NARDIANSYAH**
- NIM : 1281041087
- Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
- Lama Penelitian : 1 (Satu) Bulan
- Alamat : Lingkungan Ginte Kel. Kandai Dua Dompu
- Lokasi Penelitian : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Dompu
- Judul Penelitian : **"Motif Hias pada Gagang dan Sarung Parang Khas Bima-Dompu Nusa Tenggara Barat"**.

Diharapkan kepada mahasiswa/mahasiswi membawa kembali hasil penelitian pada Badan Kesbang & Poldagri Kab. Dompu sebagai bahan evaluasi.

Demikian surat rekomendasi ijin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Badan Kesbang dan Poldagri  
Kabupaten Dompu,  
  
**Drs. H. CHAERUN NASA**  
Pembina Utama Muda ( IV/c )  
Nip. 19581025 198102 1 001

**Tembusan disampaikan kepada Yth :**

1. Kepala Bappeda dan Litbang Kab. Dompu di Dompu;
2. Kepala Dinas DIKPORA Kab. Dompu di Dompu;
3. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Dompu di Dompu;
4. Dekan Fakultas Seni dan Desain UN. Makassar di Makassar;
5. Yang Bersangkutan;
6. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN DOMPU**  
**KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
*Jln. Bhayangkara No. 01 Telp. ( 0373 ) 22000 DOMPU*

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 500 /009/ PEN / KPPT / 2016

Menunjuk Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Nomor : 220/11/BKBPDN/2016 tanggal 01 Februari 2016, Perihal Mohon Izin Penelitian, berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat diberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : **NARDIANSYAH**  
NIM : 1281041087  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa (UN. Makassar)  
Alamat : Lingkungan Ginte Kelurahan Kandaigua Kecamatan Woja Kab. Dompu  
Tema / Judul Penelitian : **"MOTIF HIAS PADA GAGANG DAN SARUNG PARANG KHAS DAERAH BIMA - DOMPU NUSA TENGGARA BARAT"**  
Lokasi Penelitian : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Dompu  
Lama Penelitian : 1 (Satu) Bulan, mulai tanggal. 02 Februari s/d 02 Maret 2016

Selanjutnya setelah melakukan tugas penelitian tersebut agar dapat menyampaikan 1 ( satu ) eksemplar hasil penelitiannya kepada kami untuk menjadi bahan dan menambah data / dokumentasi Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Dompu.

Demikian Surat Izin Penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dompu, 01 Februari 2016

An. Bupati Dompu  
Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu  
Kabupaten Dompu  
Uu. Kasi Perizinan dan Non Perizinan



**Fauzi, SE**  
**Penata Tk. I ( III/d )**  
**NIP. 19660607 199503 1 002**

**Tembusan** : disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Bappeda dan Litbang Kab. Dompu di Dompu;
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Dompu di Dompu;
3. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Dompu di Dompu;
4. Dekan Fakultas Seni dan Desain UN. Makassar di Makassar;
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip.





# PEMERINTAH KABUPATEN DOMPU DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

*Jln. Soekarno-Hatta No.19 Telp. (0373) 21177 Dompu*

## **SURAT REKOMENDASI**

No : 556/LP /DISBUDPAR/2016

Berdasarkan surat Badan Kesbang dan Poldagri Kab. Dompu Nomor : 220/11/BKBPDN/2016 Tanggal 01 Februari 2016 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian, dengan ini kami memberikan ijin untuk melakukan penelitian kepada :

Nama : NARDIANSYAH  
NIM : 1281041087  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa (UN. Makasar)  
Alamat : Lingk. Ginte Kel. Kandai Dua Dompu  
Lama Penelitian : 1 (Satu) Bulan  
Judul Penelitian : "Motif Hias pada Gagang dan Sarung Parang Khas Bima-Dompu Nusa Tenggara Barat".

Setelah melakukan tugas penelitian, diharapkan kepada mahasiswa/mahasiswi untuk menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasil penelitiannya kepada kami untuk dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Dompu.

Demikian rekomendasi Ijin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dompu, 02 Februari 2016

An. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Kabupaten Dompu

Sekretaris,



Anwar M. Saleh, S.Sos.

Pembina (IV/a)

Nip. 19621024 198307 1 001

## RIWAYAT HIDUP



**Nardiansyah**, lahir di Dompu Nusa Tenggara Barat pada tanggal 07 Mei 1994, Anak ketiga dari Tiga bersaudara, dari pasangan Thamrin Hulla dengan Ibu Syamsiah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 2000 di SD Negeri 02 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 2 Woja dan tamat tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Woja dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Seni dan Desain, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, program Strata 1 (S1) bertempat di Parang Tambung Makassar Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.